

FENOMENA PARKIR SEWA

Disusun Oleh :

Muh. Rizal Mahanggi

Dosen Program Studi Arsitektur
Universitas Negeri Gorontalo (UNG)
INDONESIA
rizalmahanggi@yahoo.co.id

ABSTRACT

The study aims to explore and acquire for thoughts and based on the conception of Local about parking phenomenon Rent in Environmental Kauman Regarding research methods will discuss research paradigm , location research , case studies , tools and energy used , the research and analysis process .

The study used research hearts husband is phenomenology . Phenomenological paradigm requires researchers down- to Field Theory armed Without A Solid , researchers Must feel Alone object Yang studied thus able to find phenomena - phenomena. Only researchers have investigated the understanding about object The Astra Honda Motor hearts as background knowledge to understand the phenomena - phenomena in the field .

Keywords : *parking rent.*

PENDAHULUAN

Kampung Kauman berada dikelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan Kotamadya Yogyakarta, Kampung Kauman mempunyai tingkat kepadatan dan keragaman yang tinggi serta pola perilaku yang beragam pula. Wilayah kauman merupakan wilayah strategis dalam konteks pengembangan Propinsi DIY.

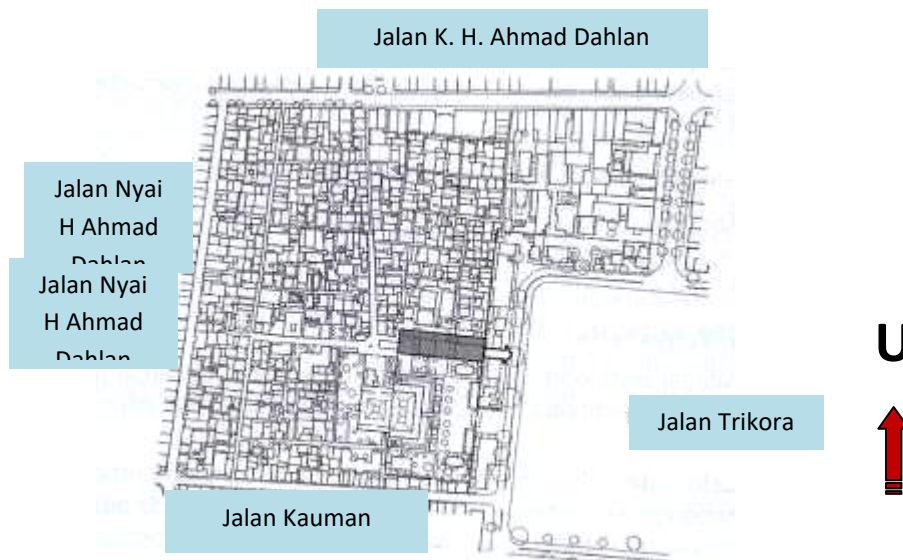
Persoalan akibat pertumbuhan penduduk yang begitu besar khususnya terjadi di daerah Kauman tentu menuntut penyediaan berbagai fasilitas bagi masyarakat. Fasilitas yang disediakan atau direncanakan ternyata juga menimbulkan personal seperti tidak berfungsinya fasilitas tersebut sebagaimana mestinya.

Keterbatasan ruang dan tekanan lingkungan (environment press) akibat kepadatan manusia dan bangunan, cenderung “menguasai” ruang-ruang

yang direncanakan ataupun tidak direncanakan baik secara publik maupun privat, seperti lapangan, taman-taman, dan jalan-jalan lingkungan sebagai ruang untuk berinteraksi dengan komunitasnya.

Dari observasi di kampung Kauman ini diketahui bahwa Kampung Kauman ini dihuni oleh berbagai ragam etnis yaitu penduduk asli setempat dan dari luar kota Yogyakarta yaitu penduduk pendatang pribumi, di samping penduduk pendatang non-pribumi. Kondisi rumah hampir tidak memiliki halaman untuk bermain bagi anak-anak, serta jumlah dalam satu rumah terdapat beberapa kepala keluarga.

Wilayah kampung Kauman ini mempunyai 19 RT, yaitu RT 33, RT 34, RT 35, RT 36, RT 37, sampai dengan RT 47. Sebelah barat dari kampung ini berbatasan dengan jalan Trikora, sebelah utara berbatasan dengan Jalan K.H Ahmad Dahlan, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Nyai H. Ahmad Dahlan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kampung Kauman
Sumber : Hasil Analisis, 2014

A. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menggali dan memperoleh pemikiran-pemikiran maupun konsepsi lokal yang melandasi tentang fenomena parkir Sea di lingkungan kampung Kauman.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian akan membahas mengenai paradigma penelitian, lokasi penelitian, kasus penelitian, alat dan tenaga yang digunakan, jalan penelitian dan proses analisis.

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Paradigma fenomenologi menuntut peneliti turun ke lapangan tanpa bekal teori yang kokoh, peneliti harus merasakan sendiri obyek yang diteliti sehingga mampu menemukan fenomena-fenomena yang ada. Peneliti hanya mempunyai pemahaman tentang obyek yang diteliti sebagai *Background Knowledge* dalam memahami fenomena-fenomena di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tentang fenomena Parkir Sewa berada di Kampung Kauman.

3. Kasus Penelitian

Penelitian mengenai fenomena Parkir Sewa ini diambil beberapa Orang yang mempunyai kendaraan mobil pribadi maupun mobil sewa, tukang parkir, dan yang punya lahan parkir sewa, adapun sumber informan adalah sebagai berikut :

- Bapak Jabar, Kampung Kauman
- Bapak Karno, tinggal dikampung Kauman (tukang Parkir)
- Bapak Madyo, Tinggal di Kampung Kauman (Stapam Merangkap Tukang parkir)
- Bapak Wawan, Tinggal di kel. Notoprajan (Penjaga Parkir Sewa)
- Bapak Iman dan Ibu Erni, Tinggal di Kampung Kauman (PNS)
- Ibu Sri Suardi, Tinggal di kel. Notoprajan (Pemilik Parkir Sewa)

4. Alat dan Tenaga yang di Gunakan
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang fenomena Parkir Sewa

adalah peneliti sendiri. Dengan pertimbangan :

- a. Hal-hal yang menjadi pengamatan meliputi aspek fisik (empiri sensual), aspek idea atau konsep (empiri logik) dan aspek makan dan kepercayaan masyarakat (empiri transendental)
- b. Penelitian akan banyak berkaitan dengan hal-hal yang bersifat emik baik mengenai nilai, konsep, dan makna yang dimiliki oleh masyarakat lokal yang berbeda dengan nilai-nilai logika umum.
- c. Pemahaman mengenai konsep-konsep lokal fenomena parkir sewa dilakukan melalui partisipasi peneliti secara langsung

dengan terlibat dalam aktivitas di tempat tersebut, sehingga dapat merasakan dan sendiri objek yang diteliti.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian tentang fenomena parkir sewa antara lain : alat tulis dan gambar, perekam suara dan kamera untuk mengabadikan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

5. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian dimulai dengan turun ke lapangan, pengambilan kasus, temuan tema-tema dan akhirnya menemukan konsep-konsep. Proses atau jalannya penelitian dapat disajikan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 2. Skema jalan penelitian
 Sumber: Analisis, 2014

6. Proses Analisis

Proses analisis merupakan bagian terpenting dalam upaya menghasilkan konsep-konsep sebagai hasil dari generalisasi temuan tema-tema. Setiap kasus di eksplorasi untuk melahirkan tema-tema. Hasil tema-tema tersebut baik dari hasil wawancara maupun observasi di lapangan di *Cross Check* kembali dengan informasi melalui wawancara secara mendalam untuk verifikasi data.

Kendaraan lebih banyak sepeda motor selebihnya mobil sedikit.

- Kedua, mengenai tempat parkir itu biasanya pinggir jalan dan tidak ada yang menjaganya.
- Ketiga, mengenai tempat parkir penduduk pendatang atau kerabat memarkirnya kendaraan ditepi jalan dan itu aman tidak ada yang menjaganya, tapi yang disewakan tempat adalah di Joto Prajan.
- Keempat, kalau anak datang itu di parker didepan jalanan

DESKRIPSI KASUS PENELITIAN

“Grand Tour” dilakukan pada kampung Kauman, unit amatan untuk memahami berbagai fenomena yang ada., kemudian fokus pengamatan (mini toru) dilakukan pada profil penghuni yang mempunyai kendaraan mobil yang bermukimi di kampung Kauman. Berikut ini adalah pembahasan tentang profil penghuni di kampung Kauman dengan deskripsi dari lima kasus yang dapat saya kumpulkan.

Berikut adalah foto/gambar dari keenam kasus yang berhasil kami wawancara :

1. KASUS 1 : BAPAK JABAR

Nara Sumber : BAPAK JABAR

Dari wawancara yang kami lakukan Bapak Jabar merupakan penduduk kampung Kauman yang sudah menetap sejak tahun Enam puluhan saat ini Bapak Jabar telah berumur 54 Tahun.

Bapak Jabar tidak mempunyai istri (Perjaka Tua), tetapi beliau mempunyai dua orang anak angkat (moko) yang sekarang menetap dibandung. Bapak Jabar, mempunyai saudara perempuan yang bernama Ibu Sudarmain yang juga tinggal di kelurahan Notoprajan.

Bapak Jabar merupakan PNS Kesehatan, yang kesehariannya sibuk di dinas kesehatan DIY.

Dari keterangan bapak Jabar mengenai bagaimana penghuni sebenarnya dari kampung Kauman itu sendiri, beliau memberikan 4 Keterangan.

- Pertama, yaitu penduduk Kauman yang mempunyai

Dari keterangan bapak Jabar ini, ada beberapa nama orang penduduk yang beliau kenal yang memiliki mobil pribadi yang kami dapatkan seperti :

- ✓ Bapak Sutikno : Kel. Noto Prajan
- ✓ Ibu Sumiati : Kel. Noto Prajan
- ✓ Bapak Darsono : Kel Kauman

Menurut bapak Jabar, penduduk-penduduk yang bermukim di kauman dan Notoprajan ini merupakan daerah terdapat dan tempat parkir sangat sulit, tidak ada tempat parker, sedangkan untuk pendatang maupun masyarakat disini, menempati persewaan parkir kendaraanya itu daerah Notoprajan.

Tema-tema yang muncul pada kasus informan Bapak Jabar (K1) adalah :

- a. Banyaknya motor sedikit mobil, untuk sepeda motor parkir depan rumah.
- b. Parkir tepi jalan dan aman
- c. Pendatang atau kerabat parkir tepi jalan
- d. Anaknya datang parkir ditepi jalan, ada temannya diluar kauman punya garasi

2. KASUS 2 : BAPAK KARNO

Nara Sumber : BAPAK KARNO

Bapak Karno pekerjaannya setiap hari tukang parkir usianya 43 tahun mempunyai anak 2 orang yang satu sekolah di SLT dan yang bungsu Masih SD. Dari pendapatan parkir ini beliau masih mampu menyekolahkan anaknya walaupun pendapatan perhari Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 30.000

Pada saat bertugas tukang parkir pinggiran jalan mereka sudah dibekali karcis dari pemda setempat dari hasil

pendapatan parkir ini mereka bagi 2 (dua) sama pemda setempat.

Masing-masing mereka menjaga area parkir setempat dan tidak berebutan kendaraan umum, khususnya kendaraan pengujung mesium atau pengunjung toko-toko. Tugas kami disini memberikan arahan parkir yang baik

Untuk masyarakat Kauman kayaknya tidak ada yang memarkir kendaraannya sampai bermalam disini, yang kami tahu masyarakat kauman itu memarkirnya di daerah notoprajan. Di notoprajan itu khusus untuk disewakan.

Adapun Masyarakat Kauman yang kami kenaal kalau memarkir kendaraan di daerah mereka parkir didepannya tokonya.

Dari mereka inilah kemudian muncul beberapa istilah parkir seperti :

- ✓ Parkir sementara waktu
- ✓ Hasil parkir dibagi sama keluarahan
- ✓ Parkir sewa
- ✓ Kepemilikan parkir

- Parkir Sementara waktu, parkir ini hanya sementara waktu saja oleh pendatang atau pengunjung di daerah kauman.
- Parkir sewa, dilakoni oleh Masyarakat setempat, keluarga, kerabat atau Pendatang yang menetap lama dan Mahasiswa yang menetap beberapa waktu saja.
- Kepemilikan Parkir, dilakoni oleh yang punya garasi/parkir sendiri.

Menurut Bapak Karno, dulunya orang yang ingin menetap Klitren meminta izin kepada lurah (Mba Karto), dengan rasa ingin membantu tersebut kemudian Mbah Karto mengizinkan orang itu membangun rumah di tanah milik Mbah Karto tersebut.

Tema-tema yang muncul pada kasus informan Bapak Karno (K2) adalah :

- ✓ Parkir sementara waktu
- ✓ Parkir sewa
- ✓ Kepemilikan parkir



**Parkir
Sewa**

Kepemilika

Parkir

3. KASUS 3 : BAPAK MADYO

Nara Sumber : BAPAK MADYO

Bapak Madyo merupakan penduduk pendatang dari Magelang yang tinggal di Kampung Kauman beliau dan istrinya telah tinggal di Kampung Kauman sejak tahun 1998, beliau sekarang telah berumur 35 tahun. Bapak Madyo bekerja sebagai satpam merangkap tukang parkir Sonobudoyo.

Kepada Bapak Madyo kami mencoba mengkonformasi kembali pernyataan dari bapak karno mengenai tempat parkir kendaraan dan keakrabannya yang telah bapak Karno informasikan kepada kami, agar nantinya pernyataan bapak Karno tersebut dapat dikuatkan. Dari bapak Madyo ini kami mendapatkan informasi bahwa beliau sangat akrab

dengan semua tukang parkir dan tidak mengambil area parkir temannya tersebut, mengenai tempat parkir yang ada disepantaran Sono Budoyo khususnya masyarakat kauman yang memarkir kendaraan sampai bermalam atau berhari-hari ini tidak ada, dulunya ada pada tahun 2008 ada dua kendaraan yang memarkir disini.

Untuk lahan parkir disini itu biasa mencapai 8 Bus, kalau sudah penuh mrka parkir di alun-alun Yogya. Keistimewaan Parkir disini adalah sangat teduh dan keamanannya sangat terjamin.

Tema-tema yang muncul pada kasus informan Bapak Madyo (K3) adalah :

1. Hasil parkir di Sonobudoyo di bagi 2 sama Kelurahan

2. Parkiran khusus pengunjung Mesium Sonobudoyo
3. Waktu Berkunjung ke musieum Sonobudoyo

4. KASUS 4 : BAPAK WAWAN

Nara Sumber : BAPAK WAWAN

Bapak wawan adalah satpam atau penjaga parkir sewa kendaraan mobil. Bapak umurnya 44 tahun dan dikaruniayi anak tiga. Dari upahnya sebesar Rp. 300.000/bulan Bapak Wawan dapat menyeekolahkan anaknya. Dalam kesehariannya Pak Wawan menjaga kamar garasi mobil yang jumlahnya 24 kamar. Menurut pak Wawan sejak dibuat

garasi mobil ini pada tahun 1994 alhamdulillah belum ada pencurian mobil digarasi ini, yang sering hilang atau komponen mobil dicuri.

Menurut bapak Wawan mengapa mereka suka simpan mobil disini di karenakan di sini itu aman dari semua baik itu tergaris mobilnya, pencurian komponen mobil dan disini itu aman dari cuaca hujan dan panas.

Mereka mengambil mobil mereka pada saat jam pagi dan yang terbanyak pada malam hari. Mereka masing – masing memegang kunci garasi dan pintu masuk utama.



Gambar 6. Lokasi Parkir Sonobudoyo Bapak Madyo

Sumber : Hasil Wawancara Informan, 2014

Tema- tema yang muncul pada kasusu informan Bapak Wawan (K4) adalah :

1. Upah penjaga Garasi Mobil Rp. 300.000/bulan
2. Kamar garasi berjumlah 24 Buah
3. Luas lahan garasi 2200 m²
4. Sewa Garasi terjamin keamanannya
5. Masing-masing memegang kunci garasi dan kunci pintu masuk.

5. KASUS 5 : BAPAK IMAN DAN IBU ERNI

Nara Sumber : BAPAK IMAN DAN IBU ERNI

Bapak Iman dan Ibu Erni mereka suami istri umur Bapak Iman 58 tahun dan Ibu Erni 46 Tahun dan mempunyai Anak 4 Orang. Bapak Iman dan Ibu Erni tinggal di Kauman. Mereka memberikan informasi yang menarik pada kami mengenai parkir kendaraan antara lain :
Pertama : Untuk Parkiran sepeda motor cukup di depan rumah saja

ataupun di garasi motor dalam rumah mereka apabila ada tempat motor. Untuk kendaraan bermotor kalau masuk dikampung kauman ini harus dimatikan mesinnya (ditarik).

Kedua : untuk daerah kauman sangat aman, keamanan parkir di pinggir jalan dengan memakai sistem keamanan kampung, kasus terakhir pencuri yang dikauman pelakunya sampai tewas dan satunya lagi mata kakinya dipecahkan, sistem keamanan kampung boleh di bilang memakai dengan main hakim sendiri itu untuk menimbulkan efek jera sehingga pencuri yang ke kauman itu berpikir 2X masuk.

Ketiga : untuk keluarga dan teman kerabat dekat yang datang

berkunjung dikauman ini cukup parkir di depan pertokoan (pinggir jalan)

Keempat : sanak keluarga family yang punya garasi mobil itu biasanya mereka memberikan ruang garasi walapun itu satu mobil saja

Kelima : anak dan keluarga datang menghindari mobil itu biasanya mereka parkir di tepi jalan dan kalau bermalam atau sehari-hari itu mereka parkir di Notoparajan, Area parkir notoparajan itu sangat aman.

6. KASUS 6 : IBU SUARDI

Nara Sumber : IBU SUARDI

Dari wawancara yang kami lakukan ibu Sri Suardi merupakan penduduk kampung notoprajan, beliau sudah berumur 64 tahun. Dari hasil pernikahan Bapak Suardi dan Ibu Sri ini mereka di Karuniai anak 6 yang sudah bekerja semuanya, tinggal ibu sri dan bapak suardi dirumah dan mereka mengelolah tempat parkir sewa ini. Umur bapak Suardi 85 Tahun yang dulunya sebagai penjual bahan-bahan bangunan dan sekarang tinggal menerima masil usahanya perbulan dari parkir sewa ini. Berikut hasil wawancara yang kami dapat.

- Pertama, yaitu penduduk Notoprajan dan Kampung Kauman merrkaa memarkir kendaraan disini. Mereka parkir disini oleh karena mereka tidak punya tempat atau lahan untuk tempat parkir kendaraan. Untuk keseluruhan tempat parkir sewa ini berjumlah 24 kamar Garasi dan semuana terisi.
- Kedua, mengenai tempat parkir itu biasanya pinggir jalan dan tidak ada yang menjaganya dan tidak aman.
- Ketiga, mengenai tempat parkir penduduk pendatang atau kerabat memarkirnya kendaraan di tep jalan dan itu aman tiak ada yang menjaganya, tapi yang

disewakan tempat adalah di Notoprajan.

- Keempat, penduduk kauman sangat sempit, kalau untuk sepeda motor cukup dihalaman depan rumah saja.
- Kelima, kalau kampung kauman itu lebih sedikit yang punya garasi mobil pribadi
- Bapak wawan beliau sudah 2 tahun menjaga parkir sewa ini.

Tema – tema yang muncul pada kasus informan ibu Sri Suardi (K6) adalah :

1. Banyak motor sedikit mobil, untuk sepeda motor parkir depan rumah
2. Parkir tepi jalan dan aman
3. Garasi mobil pribadi
4. Parkir kekerabatan
5. Keamanan tempat parkir

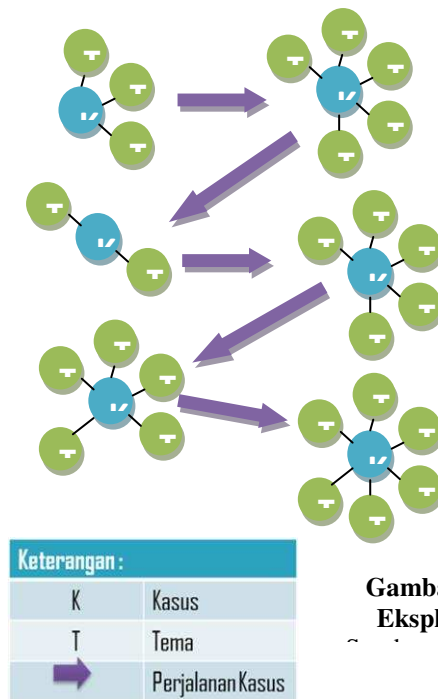
TEMA – TEMA TEMUAN

Dalam bab III membahas tentang tema – tema temuan dari eksplorasi masing – masing kasus pada bab II. Kasus yang berupa informan terdiri dari Enam Kasus, informan yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan informan sebagai tokoh masyarakat yang berkaitan dengan gambaran mengenai profil penghuni kampung kauman.

Keenam kasus tersebut dilakukan eksplorasi untuk menemukan atau memunculkan tema-tema. Tema-tema yang muncul dari kejauhan kasus tersebut adalah :

1. Lahan sempit (T1)
2. Parkir tepi jalan (T2)
3. Parkir depan rumah khusus sepeda motor (T3)
4. Garasi mobil pribadi (T4)
5. Parkir sewa (T5)
6. Parkir suka rela (T7)
7. Parkir pembagian hasil (T7)
8. Parkir kekerabatan (T8)
9. Keamanan tempat parkir (T9)

Gambaran mengenai perjalanan kasus-kasus dalam memunculkan tema-tema, terlihat dari teknik sampling bola salju yaitu :



Gambar 10. Skema Eksplorasi Kasus

No	T E M A	K A S U S					
		K1	K2	K3	K4	K5	K6
1	Lahan Sempit						
2	Parkir Tepi Jalan						
3	Parkir depan Rumah Khusus Sepeda Motor						
4	Garasi Mobil Pribadi						
5	Parkir Sewa						
6	Parkir Suka Rela						
7	Parkir Pembagian Hasil						
8	Parkir Kekerabatan						
9	Keamanan Tempat Parkir						

Gambar 11. Matriks Eksplorasi Kasus dan Tema-tema

Sumber : Hasil Analisis, 2014

1. Lahan Sempit (T1)

Kampung Kauman penduduknya sangat padat. Dampak pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sangat berkaitan erat dengan masalah keruangan pada lokasi permukiman. Selain itu terbatasnya jumlah lahan merupakan masalah tersendiri yang menyebabkan terkonsentrasinya penduduk dalam satu area, sehingga menimbulkan kawasan permukiman yang padat penghuni dan padat bangunan dengan fasilitas lingkungan

yang kurang memadai. Padatnya bangunan rumah tinggal dalam kawasan permukiman tentunya sulit menyediakan fasilitas ruang, seperti ruang terbuka, ruang khusus parkir.

2. Parkir Tepi Jalan (T2)

Menurut keterangan dari Bapak Iman dan bu erni adalah : Ketiga : untuk keluarga dan teman kerabat dekat yang datang berkunjung di kauman ini cukup parkir di depan pertokoan (pinggir jalan)

Kelima : anak dan keluarga datang mengendarai mobil itu biasanya mereka parkir di tepi jalan dan kalau bermalam atau berhari-hari itu mereka parkir di Notoprajan, area parkir notoprajan itu sangat aman.

3. Parkir Depan Rumah Khusus Sepeda Motor (T3)

Bapak Iman dan Ibu Erni mereka adalah suami istri umur Bapak Iman 58 tahun dan Ibu Erni 46 tahun dan mempunyai anak 4 orang. Bapak iman dan ibu erni tinggal di kaumn. Mereka memberikan informasi yang menarik pada kami mengenai pariran kendaraan antara lain

Pertama : untuk parkir sepeda mototr cukup di depan rumah saja ataupun di garasi motor dalam rumah mereka apabila ada tempat motor.

4. Garasi Mobil Pribadi (T4)

Bapak Iman dan Ibu Erni mereka adalah suami istri umur Bapak Iman 58 tahun dan Ibu erni 46 tahun dan mempunyai anak 4 orang. Bapak Iman dan Ibu Erni tinggal di Kauman. Mereka memberikan informasi yang menarik pada kami mengenai parkir kendaran antara lain :

Sanak keluarga family yang punya garasi mobil atau kerabat itu biasanya mereka memberikan ruang garasi walaupun itu satu mobil saja.

5. Parkir Sewa (T5)

Menurut informasi dari bapak Jabar mengenai tempat parkir penduduk pendatang atau kerabat memarkirnya kendaraan di tepi jalan dan itu aman tidak ada yang menjaganya, tapi yang disewakan dan yang sangat aman tempat adalah Notoprajan

Dari keteranagn bapak Jabar ini, ada beberapa nama penduduk yang punya mobil pribadi yang kami dapatkan seperti :

1. Bapak Sutikno : Kel. Noto Prajan
2. Ibu Sumiati : Kel. Noto Prajan
3. Bapak Darsono : Kel. Kauman

6. Parkir Suka Rela (T6)

Dari bapak Madyo ini kami mendapatkan informasi bahwa beliau sangat akrab dengan sesama tukang parkir dan tidak mengambil area parkir temannya tersebut, mengenai tempat parkirnya ada di seputaran

Sono Budoyo khususnya masyarakat kauman yang memarkir kendaraan sampai bermalam atau berhari-hari ini tidak ada, dulunya ada pada tahun 2008 ada dua kendaraan yang memarkir disini. Mereka memarkir kendaraan disini itu tidak dibebani pembayaran, hanya karena mereka orannng kauman yang tinggal dekat disini dan mereka sangat di kenal. Mereka tidak di minta upah hanya karena aja.

7. Parkir Pembagian Hasil (T7)

Menurut bapak Madyo, tempat parkir yang ada disini di khusukan oleh pariwisata yang berkunjung ke museum sonobudoyo, mobil yang memarkir kendaraan disini adalah Bus Pariwisata lebih banayak dan untuk kendaraan pribadi sangat sedikit. Mengenai tarif untuk mobil bus Rp. 15.000 dan untuk kendaraan pribadi atau umum sebesar Rp. 5.000. dari hasil parkir ini di bagi 2 (dua) sama kelurahan kauman.

8. Parkir Kekerabatan (T8)

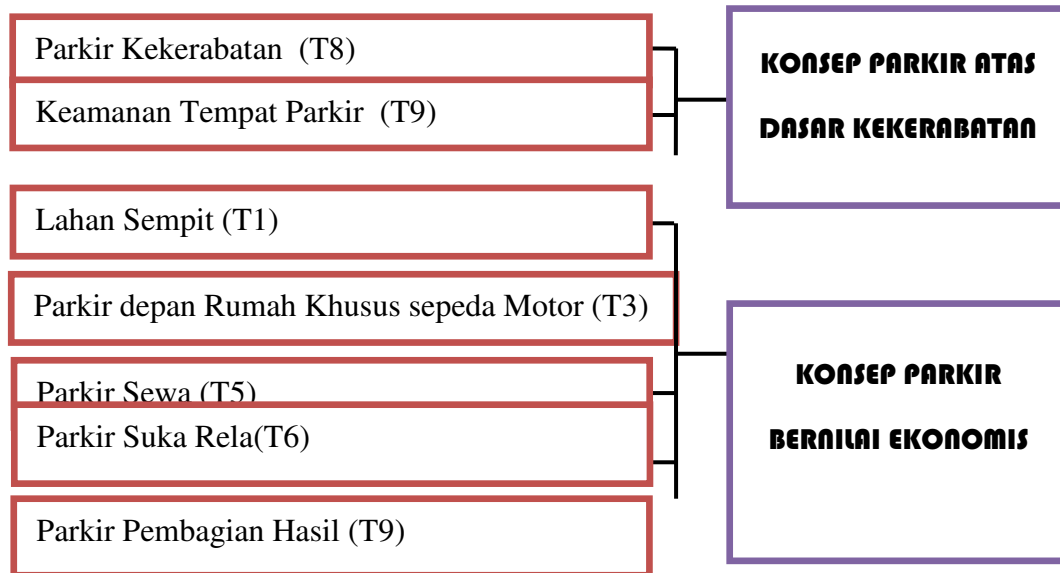
Bapak Iman dan Ibu erni mereka adalah suami istri umur Bapak Iman 58 tahun dan Ibu Erni 46 tahun dan mempunyai anak 4 orang. Bapak Iman dan Ibu Erni tinggal di kauman. Mereka memberikan informasi yang sanak keluarga family yang punya garasi mobil atau kerabat itu biasanya mereka memberikan ruang garasi walaupun itu satu mobil saja.

9. Keamanan Tempat Parkir (T9)

Menurut mengenai tempat parkir penduduk pendatang atau kerabat memarkirnya kendaraan ditepi jalan dan itu aman tidak ada yang menjaganya, tapi yang disewakan dan yang sangat aman tempat adalah di Notoprajan

KONSEPSUALISASI

Hubungan antara tema-tema pada bab III akan menghasilkan konsepsi – konsepsi mengenai parkir sewa di Kampung Kauman, yang secara skematis digambarkan dalam skema induksi dibawah ini.



Gambar 19. Skema Induksi
Sumber: Hasil Analisis, 2014

1. Konsep Parkir atas Dasar Kekerabatan

Konsep parkir atas dasar kekerabatan dan kekeluargaan berhubungan sanak family dan kerabat. Dimana masyarakat kaum yang berada didalam yang tidak punya lahan parkir mereka memanfaatkan garasi teman atau sanak family yang ada dijalur jalan.

2. Konsep Parkir Bernilai Ekonomis

Konsep parkir yang bernilai ekonomi adalah : parkir yang dikelola oleh individu atau kelompok masyarakat yang memanfaatkan lahan mereka untuk membuat garasi atau parkir yang jumlahnya banyak sesuai lahan tersedia.

Oliver, Richard L, 1999, *Whence Consumer Loyalty ?* Jurnal Of Marketing Vol. 63.

Sabherwal & King 1992, *Decision Process For Developing Strategic Application of Information System A. Contingency Approach*

Singaribuan, Masri dan Effendi, Sofian (Editor). 1995. *Metode Penelitian survey*. Jakarta : LP3ES

Tippert, M. 1990. *An Induced Theory Of Financial Rito, Accounting and Bussines Research*, Vol. 21 No. 81

DAFTAR PUSTAKA

Nugroho D,Riant, 2003 *Kebijakan Publik Formulasi, implementasi, dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta LAN.

Mulyana 2002. *Kepuasan Pelanggan Sebagai Keunggulan Daya Saing : Konsep, Pengukuran, dan Strategik*, Ekobis, Vol 3 (Mei).